

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), gawai adalah suatu alat elektronik dengan fungsi praktis. Perangkat elektronik yang termasuk dalam gawai antara lain *Personal Computer* (PC), laptop, dan telepon seluler atau *smartphone* (Syifa et al., 2019). Pada 2013, terdapat sebanyak 1,9 miliar atau 27% populasi dunia telah menggunakan gawai dan meningkat pesat hingga 5,6 miliar tahun 2019 (Pandey et al., 2019). Tahun 2014 di Asia Tenggara penggunaan gawai meningkat hingga 120 juta dan 44% tiap tahunnya (Riani, 2016). Di Indonesia pada tahun 2014 terdapat peningkatan 123% pecandu gawai atau sebanyak 176 juta orang dari 1,4 miliar pengguna gawai (Purwanto et al., 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan sebanyak 47,7% anak usia prasekolah menggunakan telepon seluler dan sebanyak 20,1% anak usia prasekolah yang mengakses internet (Lidwina, 2020).

Menurut Mansur (2019), usia prasekolah adalah usia anak rentang tiga sampai usia enam tahun. Tercapainya perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah dapat dilihat dari ekspresi emosi anak, bagaimana

anak meregulasi emosi, pengetahuan emosi anak, anak mampu bekerja sama, mau berbagi, anak bertindak jujur, suka menolong dan memiliki kepedulian terhadap orang lain (Khotimah, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, perkembangan sosial emosional anak di Indonesia masih lebih rendah yaitu sekitar 69,9% dibandingkan dengan negara Vietnam 91,2%, Kazakhtan 82,1%, dan Thailand 79,4% (Kemenkes RI, 2018). Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Canada (dikutip dalam Pagastuti, 2017) menyatakan anak usia tiga sampai lima tahun dibatasi dalam bermain gawai sekitar 1 jam/hari dan anak enam sampai 18 tahun 2 jam/hari. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi faktor salah satunya yaitu kebiasaan anak dalam bermain gawai (Novitasari & Khotimah, 2016).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten Tangerang kepada 54 orang tua dari anak usia prasekolah tentang “Durasi dan Frekuensi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Tahun 2019” terdapat hasil 55,6% anak prasekolah bermain gawai >1 jam/hari menunjukkan perkembangan sosial yang kurang baik (Aulya et al., 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Desember 2021 di Kelurahan Bencongan Indah Tangerang, menggunakan kuesioner melalui *google form* sebanyak sepuluh pertanyaan dengan responden yaitu orang tua yang memiliki anak usia prasekolah sejumlah 37

responden, didapati hasil sebanyak 91,9% anak telah menggunakan gawai, 43,2% anak bermain gawai >3 jam/hari, 29,7% anak bermain gawai 2-3 jam/hari, dan 27% anak bermain gawai <2 jam/hari. Selanjutnya, perilaku anak asyik sendiri bersama perangkat gawainya sebanyak 81,1%, sebanyak 45,9% anak jarang berkomunikasi dengan orang tua atau lingkungan, anak jarang bermain dengan kelompok usia sebayanya 48,6%, anak yang suka menunda melakukan perintah dari orang tua 54,1%, anak jarang bercerita kepada orang tua 62,2% dan anak jarang mampu menghibur teman yang sedang bersedih 37,8%.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dua TK di Kabupaten Tangerang, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK Islam Cemerlang dan TK Little Koala Montessori dengan judul penelitian “Hubungan Durasi Penggunaan Gawai terhadap Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Dua TK di Kabupaten Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Gawai adalah hal yang umum digunakan untuk semua kalangan termasuk anak usia prasekolah. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi faktor salah satunya yaitu kebiasaan anak dalam bermain gawai. Tercapainya perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah dapat dilihat dari ekspresi emosi anak, bagaimana anak meregulasi emosi, pengetahuan emosi anak, anak mampu bekerja sama, mau berbagi, anak bertindak jujur, suka menolong dan memiliki kepedulian terhadap orang

lain. Sehingga penulis merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Durasi Penggunaan Gawai terhadap Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Dua TK di Kabupaten Tangerang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi durasi penggunaan gawai anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.
- 2) Mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.
- 3) Mengetahui hubungan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan:

- 1) Bagaimana durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang?
- 2) Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang?

- 3) Bagaimana hubungan dari durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak usia prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah susunan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbentuk pertanyaan berdasarkan logika yang didasari teori (Yam & Taufik, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang

H_1 : Ada hubungan yang signifikan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca dan pihak yang bersangkutan tentang hubungan durasi penggunaan gawai terhadap sosial emosional anak prasekolah di dua TK di Kabupaten Tangerang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk mengawasi kebiasaan anak dalam penggunaan gawai dan memerhatikan perkembangan sosial emosional anak.

2) Bagi Institusi Pendidikan & Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi pendidikan dan penelitian sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya tentang perkembangan anak khususnya bagian sosial emosional.

3) Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak pelayanan kesehatan tentang faktor yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak khususnya perkembangan sosial emosional anak.